BAB II
PERANCANGAN MEDIA VIDEO KLIP BAND FORBIA

2.1 Musik *Metal Progressive Hardcore*

Musik metal adalah aliran musik yang menampilkan musik keras, tempo yang cepat, penuh dengan distorsi, dan dapat mempengaruhi emosi dari para pendengarnya. Musik metal ditemukan pada tahun 60an, dipelopori oleh band veteran yaitu Steppenwolf, tetapi musik metal lebih dikenal pada tahun 70an yang dipelopori oleh band Blacksabbath. Pada tahun 70an Blacksabbath sukses dengan genre yang dibawanya yaitu metal. Dari bukti kesuksesan Blacksabbath yang mengusung genre metal, lahirlah band-band baru yang sama mengusung genre tersebut, seperti Iron Maiden, Metallica, Judas Priest, dan Motorhead. Di dalam musik metal terpecah menjadi beberapa subgenre seperti Heavy Metal, Black Metal, Death Metal, Trash Metal, Doom Metal, Folk Metal, Gothic Metal, Gram Metal, dan Grindcore. Perkembangan dalam musik metal sangat pesat, dari tahun 70an yang dimana musik metal lahir, sampai sekarang sudah banyak subgenre yang berkembang dari genre metal. Teknologi pun ikut andil dalam berkembangnya genre musik metal pada khususnya, dan musik dunia pada umumnya. Pada musik metal biasanya lirik lagunya berisi tentang kematian, neraka, kehidupan, kegelapan, atau liriknya penuh dengan kata-kata makian yang tertuju pada objek tertentu.

Pada jaman sekarang band metal yang terkenal dan selalu menjadi influence bagi band-band metal yaitu August Burn Red, Lamb Of God, Bring Me The Horizon, dan The Devil Wears Prada. Musik metal tidak hanya berpengaruh pada bidang-bidang yang berhubungan dengan musik saja tetapi berpengaruh juga dalam dunia *fashion*, banyak anak metal jaman sekarang yang mengidentitaskan dirinya sebagai anak metal dengan cara berpakaian serba hitam atau memanjangkan rambutnya seperti personil band-band metal yang terkenal.

Musik *hardcore* merupakan subgenre dari musik *punk rock*. Musik *hardcore* muncul pada tahun 70an. Ciri-ciri musik hardcore dilihat dari segi musiknya yaitu suara gitar yang lebih tebal, berat dan cepat dari musik *punk roc*k awal. Lirik lagunya biasanya berisi tentang sosial, politik, kekerasan, kebebasan berpendapat, dan perang. Di dalam komunitas *hardcore*, terdapat istilah *Straight Age* yang merupakan sebutan kepada individu yang menjauhi rokok, minuman keras, seks bebas, dan narkoba, biasanya istilah *Straight Age* sering dihimbau melalui lagu-lagu yang dibawakan oleh band-band *hardcore*, kemungkinan ini ada salah satu tindakan untuk menghindari para remaja atau para penikmat musik dari narkoba, minuman , atau hal-hal yang dapat merusak dan merugikan diri sendiri. Pada tahun 70an band yang mengusung genre *hardcore* ada 3 yaitu Bad Brain, Bad Flag, dan Minor Threat.

Pada tahun 90an musik *progressive* atau sering dianggap sebagai *progressive rock* merebak ke permukaan. Pergerakannya semakin melebar bersamaan dengan kesuksesan band yang mengusung progressive rock yaitu Dream Theater. Banyak orang yang selalu salah saat menilai bahwa musik yang didengarkan adalah musik *progressive*, karena masyarakat akan beranggapan musik *progressive* sama dengan musik *rock*, yang membedakannya adalah perubahan aransemen, tempo, dan nada lagu pada bagian tertentu dan itulah merupakan ciri-ciri genre *progressive*. Pada genre *progressive*, lagu-lagu yang dibawakannya lebih ekspresif, variatif, dan memiliki ruang lingkup yang luas. Dalam kamus bahasa, progresif merupakan bentuk sifat dari kata "proges" yang mengandung arti gerak maju atau ihwal berkembang ke depan. Pengardian yang cukup mendasar ini monumental di waktu yang akan datang.

Musik *Metal Progressive Hardcore* dipelopori oleh August Burn Red yang terbentuk pada tahun 2003, walaupun sebelumnya ada beberapa band yang bergenre sama seperti Psyopus, Car Bomb, Mastodon, Car Bomb, dan Dlingger Escape Plan.

Musik metal di Indonesia masih belum dapat diterima oleh arus musik Indonesia saat ini, karena musik metal lebih susah untuk didengar dan masih terbatasnya orang yang menkonsumsi musik seperti musik metal.

Pada umumnya band-band yang tergolong musik yang keras membentuk sebuah komunitas yang bernama musik underground, di sanalah banyak sekali band-band indie yang kreatif dan tidak terikat untuk menghasilkan karya yang dapat mengalahkan karya musik dari musik-musik *mainstream*.

Musik metal baru muncul di Indonesia pada tahun 80an, saat itu musik metal banyak digandrungi oleh anak-anak muda yang dipengaruhi oleh band-band metal dari barat yaitu Metallica, Slayer, dan Megadeth. Disebabkan kuatnya pengaruh musik barat maka lahirlah band-band metal baru di Indonesia contohnya seperti Roxx, Sucker Head, Commotion Of Resources, Painfull Death, Rotor, Razzle, Parau, dan lain-lain.

Pada jaman sekarang perkembangan musik metal di Indonesia semakin ada kemajuan seperti band Burger Kill yang pernah ditawari major label oleh perusahaan rekaman di Indonesia, ini membuktikan bahwa musik metal pun bisa bersaing di dalam arus musik Indonesia walaupun butuh waktu lama untuk dapat diterima oleh masyarakat secara luas.

2.2 Musik *Indie* Dan *Underground*

Sejarah musik selalu diwarnai oleh terobosan-terobosan baru pada setiap jamannya. Terobosan-terobosan ini senantiasa berporos pada prinsip menghadirkan tawaran alternatif terhadap budaya mainstream di setiap masanya.

Industri musik *indie* muncul di Amerika sejak tahun 1920an. Di masa itu ada beberapa label-label rekaman kecil mencoba menandingi label-label besar. Awal tahun 60an, Elvis Presley berhasil menggemparkan dunia musik. Elvis sukses merubah paradigma bermusik di Amerika dengan musik rock ‘n roll-nya (adaptasi musik blues dan jazz kulit hitam).

Pada jaman itu juga, lorong-lorong bawah tanah stasiun kereta (subway) disulap menjadi panggung-panggung pertunjukan oleh para seniman-seniman di Paris, Perancis.

Para seniman itu mencoba mendekatkan diri langsung dengan massa, menentang pola berkesenian elitis ala seniman mainstream. Bahkan puisi, teater, musik, dan produk kesenian lainnya pada massa itu sarat dengan nuansa kritis. Karena tempat pertunjukannya yang berada di bawah tanah, lahirlah istilah *underground*.

Perubahan di atas harus dilihat selaras dengan fenomena sosial yang sedang terjadi. Tahun 50 sampai 60an adalah masa pemulihan pasca perang dunia II dan masa awal perang dingin. Krisis ekonomi menghinggapi hampir semua negara di dunia. Pengiritan sektor industri menjadikan kelas-kelas pekerja makin jauh dari taraf kesejahteraan.

Mendapatkan hiburan seperti opera dan pertunjukan musik klasik adalah sebuah hal yang mustahil bagi kelas pekerja. Mau tak mau mereka harus menciptakan alternatif-alternatif hiburannya sendiri. Fenomena underground di Paris, musik alternatif di Amerika (blues, jazz, dan rock ‘n roll), serta skin head di Inggris harus dilihat sebagai bentuk-bentuk alternatif dalam bermusik di jaman itu.
Musik *indie* atau musik *indenpendent* dapat diartikan sebagai salah satu jalur musik yang tidak terikat oleh apapun sehingga memicu kreatifitas dari para musisi/band. Musik indie merupakan terobosan yang sudah lama ada dan jalur ini sangat dibutuhkan bagi para musisi yang terbatas dalam hal-hal yang dapat menghalangi para musisi untuk berkarya sekaligus mempublikasikan karyanya kepada masyarakat luas.

Dalam bermusik tidak harus punya banyak materi agar musik didengar oleh masyarakat banyak, hal yang terpenting adalah memberikan suatu karya musik yang berkualitas walaupun awalnya tidak diketahui oleh

masyarakat luas, maka dari itu musik indie banyak melahirkan band-band atau para musisi dengan variasi genre dan musik yang unik atau berbeda dari musik *mainstream*, walaupun terdapat pula band-band yang mengusung genre yang sudah ada.

Musik underground pertama kali muncul pada tahun 60an, pada saat itu musik underground dipelopori oleh band-band rock seperti God Bless, Gang pegangsaan, Super Kid, dan lain-lain. Memang musik mereka bergenre rock, tetapi pada masa itu musik rock merupakan tergolong musik yang keras maka dari itu band-band rock pada tahun 60an sembunyi-sembunyi dalam melakukan kegiatan bermusiknya. Definisi musik underground tidak berbeda jauh dengan musik indie, antara musik indie dan musik underground saling berkesinambungan.

Musik underground adalah sebuah komunitas band-band indie yang berkarya di bawah permukaan arus musik yang ada. Musik underground di Indonesia lebih banyak di dominasi oleh band-band yang bergenre metal atau bergenre keras, masyarakat awam yang belum tahu apa arti musik underground sering menyalah artikan arti dari musik underground, kebanyakan masyarakat menganggap bahwa musik underground penuh dengan kekerasan, narkoba, dan hal-hal yang berbau negatif.
Maka dari itu himbauan terhadap musik metal atau musik underground harus ditingkatkan, isinya berisi himbauan bahwa musik metal atau musik underground bukan merupakan komunitas yang penuh kekerasan atau hal-hal yang berbau negatif belaka

2.3 Band Forbia



Gambar II.1 Band Forbia

Sekitar akhir tahun 2008, Eka permana merencanakan pembuatan proyek band yang berpower progressive hardcore metal dan seketika itu pula Puja Lesmana menyetujuinya. Awalnya hanya berniat dari ketidakseriusan atau hanya sekedar iseng membuat band, untuk memantapkan materi yang terkumpul.

Setelah melewati beberapa waktu, hampir dihabiskan dengan kesibukan masing-masing. Hingga pada akhirnya Puja semakin ingin meneguhkan keseriusan tawaran Eka membuat proyekan ini. Hingga ditetapkan Eka Setia sebagai pengisi gitar 2.

Dan untuk posisi bassis ditetapkan Hari Mardhika. Untuk sementara formasi "Forbia" ditetapkan. Awal nama "Forbia" didapat ketika terinfluence dari film misteri "4bia" yang berasal dari Thailand

Pembentukan karakter pun dipaparkan oleh drumer dan kedua gitaris untuk memperoleh karakter Forbia. Segala macam ide-ide dan usulan dari ketiga personil Eka Permana, Puja Lesmana dan Eka Setia membuahkan hasil inti yaitu, Progressive Hardcore Metal. Dan ketika Hari Mardika menyetujui hasil konsep mereka bertiga, semakin bersemangatlah Forbia melangkah.

Jamming season dalam beberapa pekan, selalu dilakukan dengan mengikuti band-band hardcore/metal kawasan barat dan timur Amerika. Masa demi masa di lewati di studio dengan memantapkan karakter musik Forbia, hingga melahirkan hit single pertama berjudul "1996" yang mengedepankan tentang kepedulian eka setia terhadap lingkungan terutama di kota tercinta nya yaitu Bandung, Indonesia.

Di dalam pemantapan liriknya, eka setia lebih memilih dan menjurus ke dalam lingkungan sekitar kehidupan ataupun persahabatan antar personil. Tetapi ada kalanya eka setia memaparkan kekesalan dalam diri pribadinya.

Dan selang berlalu malam demi malam begitu juga hari demi hari ide untuk "our night chair" muncul saat ke empat personil sering melewatkan waktu malamnya di kursi tua halaman depan rumah eka permana. Kembalilah mereka menggarap karakter forbia yang telah didapat yaitu "1996, "Our night chair" dan "Splatter hope" dengan berbagai pertimbangan dari tiap personil.

Dalam beberapa sesi latihan, ketika di studio di kawasan Buah Batu, Forbia semakin mantap melangkah, hanya saja tanpa iringan vokalis pada waktu itu. Lalu tanpa pikir panjang mereka mencari kekosongan pada vocal.

Dan setelah lelah menentukan karakter vocal Forbia yang lebih menjurus ke arah *Hardcore*, awal tahun 2009 munculah ide dari Hari mardika yang merekomendasikan kawan lamanya yaitu Andri setelah beberapa kandidat sebelumnya yang menurut para personil memang tidak ada kecocokan dalam karakter musik Forbia, namun kekuatan vokal hardcore yang dimiliki Andri memang sangat melengkapi karakter music Forbia.

Andri maulana yang lebih mendalami genre death metal awalnya cenderung mengalami kesulitan untuk menguasai karakter vocal hardcore.

Andri mulai melatih karakter vocal nya, setelah mendalami materi Forbia. Dia mulai menerima usulan dari Hari mardika dan Eka setia untuk mempelajari teknik vocal hardcore. Materi-materi baru pun muncul, yang tentu saja dengan memasukan lirik-lirik baru yang Andri ciptakan. Hanya saja karakter vokal masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Proses Andri dalam medalami teknik vocal hardcore, semakin menemukan titik terang berkat dukungan dan dorongan dari para anggota personil. Dan akhirnya terbentuklah Forbia dengan mengusung genre progressive hardcore metal.

Forbia pun fix dengan formasi Andri Maulana [vocal], Eka Permana [lead guitar], Eka Setia [guitar], Hari Mardika [bass], Puja Lesmana [drum] yang telah siap dan matang dalam mengusung belantika musik Underground.

Band Forbia beraliran metal progressive hardcore. Band ini terpengaruh oleh band metal dari barat yaitu August Burn Red. Band Forbia sudah mempunyai beberapa lagu ciptaan mereka sendiri, lagu-lagu ciptaan mereka berisi tentang lingkungan hidup, kemanusiaan, perjuangan, dan hinaan kepada suatu objek tertentu.
Dalam warna musiknya band Forbia masih banyak dipengaruhi oleh band-band barat dan cenderung ada beberapa lagu yang berbeda dengan aliran yang sudah mereka tetapkan , tetapi ada pula lagu mereka yang cocok sekali dengan aliran progressive metal hardcore.

Dalam penampilannya band Forbia ingin berbeda dengan band-band metal yang cenderung berpenampilan serba hitam dan sangar, penggunaan huruf untuk membuat logonya pun tidak seperti band-band metal yang cenderung bersifat penuh dengan distorsi dan menyeramkan, seperti gambar di bawah ini.



Gambar II.2 Logo band Condemned
Sumber:http://undergroundbestbandpunkinindonesia.blogspot.com/

Dalam mengarungi belantika musik underground band Forbia belum mempunyai sebuah album walaupun mereka sudah mempunyai beberapa lagu yang dapat didengarkan oleh masyarakat banyak.

Dalam tindakan promosi, band Forbia masih kurang dan harus ditingkatkan karena band ini masih sangat baru dalam dunia musik metal di Bandung sehingga banyak masyarakat yang belum tahu band Forbia. Band Forbia saat ini memperkenalkan bandnya kebanyakan melalui media web seperti Facebook, Twitter, dan Myspace tetapi media tersebut belum cukup untuk dapat memperkenalkan band ini ke masyarakat secara luas Kata Forbia berasal dari plesetan dari judul film horor Thailand yaitu "Phobia", dalam kamus bahasa Inggris kata Forbia tidak ada tetapi dalam bahasa Skotlandia kata Forbia berarti keras kepala atau dalam bahasa Inggris yaitu *headstrong*. Dalam budaya Skotlandia kata Forbia biasa digunakan sebagai nama anak perempuan di Skotland.

2.4 Kompetitor

Pada tahun 2012, sudah banyak band *indie* yang bermunculan dengan berbagai genre dan warna musik yang mereka bawakan. Mereka pun saling bersaing menjadi yang terbaik, tak terkecuali dengan band Forbia. Band Forbia mempunyai pesaing yang bergenre progressive metal hardcore seperti band Inwise.



Gambar II.3 Band Inwise

Band Inwise berdiri pada tahun 2008 yang bergenre progressive metal hardcore. Fahmi (Vocal), Zulfi (Gitar), Icki (Gitar), Izal (Bassis), Gema (Drumer). Band ini sudah banyak memenangi kompetisi-kompetisi band seperti M150 Subtereo Revolt OZ radio Bandung 2010, menjadi finalis LA Light indie fest. band pada tahun 2010, Gema yang posisinya mengisi Drumer pernah menjadi pemenang kontes Flexy Drum sekitar Jawa Barat.
Band Inwise sudah mempunyai media-media promosi yang membantu untuk mempromosikan band Inwise kepada masyarakat luas, seperti media web yaitu *Facebook*, *Myspace*, *Twitter*, dan *Purevolume* dan media video klip yang menggarap single pertamanya yaitu "Sense Fail".

Dalam perkembangan musiknya band Inwise sedang menggarap sebuah album yang berisi 9 materi lagu dan mencari label-label *record* untuk peluncuran album pertamanya.

2.5 Target Audience

Target audience ditentukan dengan beberapa segmentasi seperti Psikografis, Demografis, dan Geografis.

- **Demografis**

1. Laki-laki dan perempuan.
2. Umur antara 14-35 tahun.
3. Status ekonomi sosial dari bawah sampai menengah ke atas.
4. Status pendidikan dari sekolah menengah pertama sampai *Universitas*.

- **Psikografis**

  Masyarakat yang menyukai lagu-lagu yang beraliran keras atau cadas dan masyarakat yang dekat dengan dunia musikDalam penyebarannya, anak-anak muda yang lebih diutamakan karena anak-anak muda lebih peka terhadap musik-musik keras atau cadas terutama di kota Bandung yang kehidupannya tidak jauh dari dunia musik.

- **Geografis**

  Masyarakat khususnya masyarakat Bandung yang merupakan tujuan pertama dalam memperkenalkan media video klip band Forbia dan masyarakat di luar kota Bandung sebagai target kedua dalam memperkenalkan media video klip band Forbia.

2.6 Video Klip

Video klip (seperti dikutip Adi, 2008) adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masayarakan dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, DVD.

Video klip sudah menjadi media yang paling sering dipakai untuk memperkenalkan sebuah band kepada masyarakat. Dalam pembuatannya, video klip harus direncanakan secara sistematis mulai dari penentuan lokasi

syuting, pembuatan *story board*, pembentukan *crew*, perlengkapan syuting, dan *editting*.

Konsep atau ide yang dibuat biasanya tergantung dari lagu yang akan dijadikan video klip musik dan tempo yang dimiliki lagu yang akan dijadikan video klip sangat berpengaruh dalam menentukan cepat atau lambatnya video klip yang akan dibuat.

Penentuan lokasi dalam video klip dikelompokkan menjadi 2, yaitu *indoor* (ruang tertutup) dan *outdoor* (ruang terbuka). Lokasi syuting ditentukan menurut konsep atau ide video klip yang digarap. Di *indoor* (ruang tertutup), kebutuhan *property* lebih sedikit dibandingkan dengan lokasi syuting di *outdoor* (ruang terbuka) dan di *indoor* lebih menguntungkan dan aman dari cuaca yang tidak mendukung dalam pembuatan video klip Pembentukan *crew*, dibentuk untuk memudahkan pekerjaan sutradara dalam membuat video klip. *Crew* video klip atau film ditempatkan di posisi yang sesuai dengan keahliannya, seperti *cameramen*, *lighting*, *editor*, dan penyusun *script*. Jumlah crew video klip biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan besarnya pembuatan video klip yang dibuat.

Perlengkapan syuting seperti kamera, *lighting*, dan *mic* sangat dibutuhkan dalam membuat video klip, bila tidak ada unsur tersebut maka pembuatan video klip mungkin tidak dapat dilakukan.

Editting merupakan teknologi yang penting dalam proses tahap akhir pembuatan video klip, dari *editting* potongan-potongan gambar yang telah direkam akan disusun sesuai dengan jalan cerita atau *storyboard* sehingga menjadi sebuah video klip yang siap untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Orang yang melakukan *editting* disebut juga editor.

Dalam dunia musik video klip merupakan media yang selalu menjadi langganan para band-band atau para musisi untuk memperkenalkan

musiknya kepada masyarakat luas. Biasanya video klip digunakan oleh band-band besar atau para musisi yang mampu membuat video klip.

Dalam media penayangannya band-band atau para musisi major label lebih menggunakan stasiun televisi nasional, dan band-band atau para musisi indie label biasanya menggunakan stasiun televisi lokal, tetapi pada jaman sekarang perkembangan indie di belantika musik Indonesia semakin berkembang pesat dengan adanya acara di televisi Nasional yang menampilkan musik-musik anti *mainstream* atau indie label yaitu Radio Show.

7 Teknik Pengambilan Gambar

Dalam melakukan teknik pengambilan gambar harus disesuaikan dengan adegan-adegan yang akan diambil sehingga timbul sisi-sisi dramatis yang mendukung cerita/adegan pada *film* atau *video klip* dan sekaligus mempertegas pesan yang akan diterima oleh konsumen atau para penonton.

Terdapat 5 macam jenis teknik pengambilan gambar, yaitu:

- *Bird Eye View*
  Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada di atas ketinggian objek.

- *High Angle*
  Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil.

- *Low Angle*
  Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar.

- *Eye Level*
  Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang.

- *Frog Eye*

  Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah.

Sedangkan teknik pengambilan gambar yang disesuaikan dengan emosi, jarak pandang, dan kondisi suatu objek terdapat bermacam-macam jenis, yaitu:

- *Extreme Close Up*

  Pengambilan gambar yang memperlihatkan suatu objek secara detail sehingga gambar objek menjadi lebih besar.

- *Big Close Up*

  Pengambilan gambar dari atas kepala sampai dagu

- *Close Up*

  Gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja.

- *Medium Close Up*

  Pengambilan gambar dari pinggang sampai atas kepala.

- *Medium Shot*

  Pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/pinggang keatas).

- *Full Shot*

  Pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.

- *Long Shot*

  Pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terekam hingga latar belakang objek.